

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fenomena didalam suatu masyarakat. Tanpa menggunakan proses pengukuran dan perhitungan.⁵⁸

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis *reflektif* terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Dalam menyusun penelitian diperlukan sebuah rancangan penelitian. Yang mana rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk penelitian-penelitiannya, yang berisi:

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yakni prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 87

atau lisan yang didapat dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁹ Dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta, sifat, serta hal lain yang terkait dengan tema penelitian yang diangkat. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dan mencari informasi terkait etika jual beli yang berlangsung di pasar rakyat Dono Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, atau jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang yang akan diselidiki, bila mana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan yang nyata.

Produk penelitian kasus merupakan suatu generalisasi pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, dan sebagainya. Sedangkan, ruang lingkupnya dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7

sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu maupun dengan meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.⁶⁰ Dari pemilihan jenis dan pendekatan penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian secara kualitatif dan selanjutnya dilanjutkan dengan deskripsi hasil dari penelitian. Hal karena tema penelitian yang diangkat “Etika Jual Beli Pada Pasar Rakyat Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung” ini akan cocok apabila menggunakan penelitian deskriptif kualitatif model jenis penelitian studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang ditelitinya. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Pasar rakyat Dono Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, alasannya peneliti melakukan penelitian disini karena pasar rakyat Dono merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi yaitu jual beli yang dilakukan antara pedagang dan pembeli masyarakat sekitar. Dimana penjual dan pembeli kurang memahami etika jual beli yang berakibat terjadinya kecurangan. Maka dari itu peneliti melakukan

⁶⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 127

penelitian di pasar rakyat Dono, sejauh mana pemahaman dan penerapan etika jual beli yang sesuai dengan ekonomi Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sejalan dengan pendapat ini selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang mendukung pengumpulan data dari sumber-sumber yang ada di lapangan. Serta kehadiran peneliti dalam penelitian ini, juga bertugas sebagai pengamat artinya dalam proses pengumpulan data peneliti juga mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin.⁶¹

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu keadaan pada responden, sedangkan sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya adalah responden. Apabila dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Namun apabila peneliti menggunakan

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117

dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan. Pada penelitian ini data yang digunakan antara lain:

1. Data hasil wawancara. Teknik wawancara dilakukan guna untuk menggali dan mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan penerapan etika jual beli di pasar.
2. Data dari pengamatan. Data yang diperoleh dari pengamatan suatu obyek, dalam penelitian ini catatan pengamatan obyek penelitian dilakukan secara langsung karena belum adanya sumber tertulis kajian ini pada lembaga.
3. Dokumentasi. Pada saat melakukan penelitian penulis mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau arsip-arsip khususnya tentang penerapan etika jual beli yang berlangsung di pasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yakni:

a) Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Pada penelitian ini sumber data utamanya adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa sumber data primer yakni: *Person*, yaitu sumberdata yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. *Paper*, yaitu sumber

data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, gambar atau *symbol-symbol*.⁶²

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang beda hubungannya dengan judul peneliti, serta tulisan cendekiawan yang ada hubungannya dengan obyek peneliti. Dalam hal ini sumber data sekundernya adalah penelitian terdahulu tentang penerapan etika jual beli dalam perspektif ekonomi Islam.

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶³ Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik ini akhirnya ditetapkan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

sampel yang menjadi informan yaitu: Pedagang (Menggunakan takaran), Pembeli, dan Pengelola pasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Supaya dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti atau diangkat. Terdapat dual hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas instrument* dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji *validitas* dan *realibitas*-nya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan *reliable*, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan peneliti

menggunakan observasi partisipan dimana untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan melibatkan diri pada situasi sosial yang diteliti. Peneliti terjun langsung kelapangan, mendatangi pasar rakyat Dono, guna memperoleh data yang kongkrit mengenai etika jual beli yang diharapkan dapat diketahui lebih jauh dan bagaimana etika jual beli diterapkan oleh pedagang dan pembeli di pasar rakyat Dono.

2. Metode Wawancara Mendalam

wawancara mendalam merupakan penggalian data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara juga dilakukan dengan bertanya kepada informan seputar permasalahan yang ada secara lebih mendalam. Dalam hal ini yang digunakan merupakan wawancara jenis *indepth interview*. Dalam penelitian kualitatif, *indepth interview* biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara terstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif cenderung mengutamakan pertanyaan terbuka. Menghindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan juga jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.⁶⁴ *Interview* (wawancara) juga merupakan bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang

⁶⁴ Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 63

bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Teknik wawancara terbuka yang dilakukan peneliti dengan pedagang, pembeli dan pegawai pasar yaitu menggunakan percakapan langsung dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan (pedagang, pembeli, dan pegawai pasar) dengan menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami. Maksud diadakanya wawancara tersebut yaitu peneliti bisa mendapatkan data atau informasi dari subyek yaitu tentang etika atau perilaku jual beli yang berada di pasar rakyat Dono.

Wawancara yang dilakukan di pasar rakyat Dono ini tidak semua pedagang tetapi diklasifikasikan pada pedagang yang kegiatan jual belinya menggunakan takaran /timbangan seperti pedagang buah, sayur, ayam potong dan lain-lain. Terdapat 6 pedagang yaitu: Nur Yati (pedagang ayam potong), Sanah (pedagang sayur), Aris (pedagang buah), Atim (pedagang sembako), Eli (pedagang ikan), Wasingah (pedagang ayam potong). Sedangkan untuk pembeli diambil dari konsumen dari pedagang diatas, terdapat 6 orang pembeli yaitu: Susi, Yuni, Wiwit, Marni, Rubingah, Endah.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

Untuk mengetahui informasi tentang pasar rakyat Dono peneliti mewawancarai salah satu pengelola pasar yaitu Abdul Gofur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hal yang berhubungan dengan pemahaman etika dalam jual beli dan penerapannya di pasar rakyat dono dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jadi yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah naupun variabel penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan bahkan untuk meramal.

Kajian dokumentasi juga merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data tau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, *ikhtisar* rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dengan bahan-bahan tertulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan dan interpretasi dari *responden* atau menarik kesimpulan.⁶⁶ Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (*interpretif*).

Menurut Milles dan Huberman analisis data terdiri dari empat alur yaitu sebagai berikut:⁶⁷

a. Pengumpulan data

merupakan kegiatan pengumpulan informasi dimana peneliti mencatat dan memahami isi dari semua data secara objektif dan apadanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 80

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 89

b. Kondensasi data

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracing*), dan transformasi data (*transforming*).⁶⁸

1. Pemilihan (*selecting*)

Menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa. Pada tahap ini, pertama memberikan tanda pada setiap data transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui tiga tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan tentang etika jual beli yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Etika Jual Beli Pada Pasar Rakyat Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Setiap data yang berhubungan dengan etika jual beli dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

2. Pengerucutan (*Focusing*)

Menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian etika jual beli di

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

pasar rakyat Dono. Tahap ini merupakan kelanjutan dan tahap seleksi data, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Kemudian peneliti melanjutkan analisis data ke tahap *abstracing*.

3. Peringkasan (*Abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* akan dievaluasi oleh peneliti, jika data yang menunjukkan tentang etika jual beli sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang keliru, setelah itu peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *transforming*.

4. Transformasi data (*Transforming*)

Dalam tahap ini data selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan hati-hati dan

cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap informan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data.

c. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Data disusun dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada data yang diperoleh dari penjual, pembeli dan pengelola pasar rakyat Dono sesuai dengan teknik pengumpulan data, baik data wawancara, observasi, maupun dokumen yang diperoleh dari lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil

⁶⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Pemikiran, Cetakan Pertama*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 231

penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dimana kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi, yakni yang berkaitan dengan etika jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli di pasar rakyat Dono.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian dengan pendekatan kualitatif seorang peneliti harus berusaha memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, maka seorang peneliti selama melakukan pengumpulan data dilapangan penulis berposisi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam melakukan keabsahan data dengan melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti. Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu mencari kebenaran dari sumber data yang diteliti. Maka dari itu, peneliti melakukan *crosscheck* data lebih lanjut untuk mencari validitasnya dan memperpanjang kehadiran ditempat penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengecek kembali temuan yang didapat atau catatan-catatan ketika berada dilapangan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Triangulasi penelitian mencakup:
 - a. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara, disini peneliti dalam melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian di pasar rakyat Dono melalui beberapa sumber data yang berbeda yaitu dari hasil pengamatan dan yang diperoleh dari pedagang, pembeli dan pengelola pasar dengan teknik yang sama.
 - b. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data maka dengan itu peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain tidak dalam sekali waktu melainkan dalam waktu atau situasi yang

⁷⁰ Rohmad Subagio, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Aim's Publishing Jakarta, 2017), hal. 209

berbeda semisal datang ketempat penelitian tidak hanya sekali tapi dilakukan beberapa kali sehingga dapat ditemukan kepastian datanya. sehingga peneliti dalam mengumpulkan data terkait etika jual beli tidak hanya datang sekali di pasar rakyat Dono melainkan beberapa kali guna memastikan data yang diperoleh sudah sesuai.

- c. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait. Disini peneliti melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh dalam penelitian di pasar rakyat Dono yaitu para pedagang, pembeli dan juga petugas pasar dengan teori-teori yang digunakan tentang etika jual beli dalam perspektif ekonomi Islam sudah sesuai apa belum, sehingga data yang digunakan nanti sesuai pula dengan teori yang ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan di dapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur atau tahap-tahapan. Adapun tujuannya agar proses penelitian ini lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil kevaliditan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang akan dijalankan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti memulai dari permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti berpijak pada rumusan masalah yang telah diangkat sehingga peneliti bisa memilih lokasi penelitian yang sesuai.

c. Mengurus perizinan

Dalam melakukan penelitian biasanya menyertakan surat izin dengan instansi terkait, sehingga nanti diharapkan tidak terkendala dengan perizinan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan yang akan diperlukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian tentunya peneliti memerlukan informan atau orang yang benar-benar mengetahui dan memahami terkait dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini mempersoalkan mengenai segala macam pekerjaan lapangan, antara lain yaitu:

- a. Tahap pengumpulan, dalam tahap ini peneliti memegang peranan yang sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan: observasi, *interview* atau wawancara mendalam, dan dokumentasi.
- b. Tahap analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengamatan wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisa.

- c. Tahap penulisan laporan merupakan akhir dari suatu penelitian. Sehingga dalam tahap ini peneliti memiliki pengaruh terhadap hasil penulisan yang baik serta akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian.